

Peningkatan Motivasi Belajar Muatan PPKn menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas II SD Negeri Panembahan

Diah Ayu Citra Agustina¹, Chohiriyah², Dian Anggreani³

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

³SDN Panembahan Yogyakarta

*email: ⁴diah3175@gmail.com

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran PPKn terutama di masa pandemi guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dan juga dalam menyampaikan materi pelajaran. Perubahan dalam pembelajaran secara daring membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar PPKn diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar, memperjelas fakta dan diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi dan mengerti materi yang disampaikan guru sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang di inginkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada muatan PPKn menggunakan model *problem based learning* kelas II SD Negeri Panembahan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas II SD Negeri Panembahan . Hasil tersebut dapat dilihat dari skor perolehan angket motivasi belajar, pada siklus I siswa mendapat skor baik sebanyak 9 anak, dan mendapat skor cukup sebanyak 11 anak dengan perolehan rata-rata presentase sebanyak 74,65%. Sedangkan pada siklus II siswa mendapatkan skor baik sebanyak 20 anak, dan yang mendapatkan skor kategori cukup sudah tidak ada dengan perolehan rata-rata presentase sebanyak 84,44%.

Kata Kunci: motivasi belajar; PPKn; problem based learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif megembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaam, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas, 2003:2). Menurut ki Hajar Dewantara di dalam hidupnya anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya, yaitu: keluarga, sekolah, dan lingkungan (Dewantara, 2004). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran PPKn harus dikuatkan dari sejak dini, agar kedepannya nanti mereka dapat terbiasa mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1522**

Diah Ayu Citra Agustina, Chohiriyah, Dian Anggreani

Proses pembelajaran dilakukan untuk mengubah perilaku siswa. Proses pembelajaran hendaknya menyenangkan dan dapat menarik siswa untuk terlibat aktif. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan rasa nyaman dan berjalan dengan optimal sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran Trianto (2011: 136-137). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud No.22 Tahun 2016). Kelemahan pembelajaran di SD terkait beberapa faktor yang saling berhubungan mulai dari faktor kurangnya guru, lemahnya sistem supervisi, keterbatasan media pembelajaran sampai pada kesenjangan antara kurikulum sebagai dokumen dan implementasinya. Pada tingkat pengajaran di kelas, isu pembaharuan model pembelajaran merupakan masalah yang paling kritis. Untuk memperbaiki keadaan tersebut strategi umum yang dapat dilaksanakan untuk memberdayakan pembelajaran di SD adalah dapat melalui pembenahan manajemen dan peningkatan sumber daya baik secara kuantitatif maupun mutu. Yang paling mungkin ditingkatkan oleh guru di SD khususnya adalah proses belajar mengajar.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering kurang diperhatikan oleh semua pihak di lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Mata pelajaran PPKn dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca, sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini. Kondisi tersebut sering diperparah oleh keadaan bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap pelajaran yang menjemukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn terutama di masa pandemi guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dan juga dalam menyampaikan materi pelajaran. Perubahan dalam pembelajaran secara daring membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar PPKn diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar, memperjelas fakta dan diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi dan mengerti materi yang disampaikan guru sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Semangat belajar siswa dapat dimiliki dengan cara meningkatkan motivasi belajar. Achmad Badaruddin, (2015: 18) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa rendah.

Motivasi belajar siswa berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri Panembahan pada tanggal 11 Juli 2023 menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring lebih rendah daripada pembelajaran tatap muka karena terdapat berbagai kendala seperti gawai, koneksi internet, sumber belajar dan dampingan penuh dari orang tua. Selama pembelajaran guru cenderung menggunakan *Whatsapp Group*, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat, dan merasa bosan dengan pembelajaran sehingga kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa kurang paham dengan materi yang diajarkan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat ditunjukkan pada data hasil ulangan PPKn, dimana sebagian besar masih mendapat nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 75,00.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1523**

Diah Ayu Citra Agustina, Chohiriyah, Dian Anggreani

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Siswa Kelas II SD Negeri Panembahan Semester 1 Tahun 2023

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM PPKn	Kriteria dan Persentase (%)				Nilai Rata - Rata Ulangan
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	
II	20	75,00	6	30%	14	70%	71,67%

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan dalam pembelajaran PPKn. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran PPKn masih kurang, terbukti dengan faktor-faktor seperti yang telah dijelaskan pada kalimat sebelumnya dan seperti hasil data tabel di atas yang menyebabkan motivasi siswa belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah yang ada diatas, diperlukan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berupa penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. Cahyo, (2013: 283) mengemukakan pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru". Karena model pembelajaran *problem based learning* lebih terfokus pada pemecahan masalah, membuat seluruh siswa dan akan timbul rasa keberanian dalam mengemukakan pendapatnya serta menyamakan informasi kepada teman-temannya.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini terdapat tahap - tahap yang harus dilaksanakan yang disebut siklus. Siklus penelitian akan dihentikan apabila telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Model yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), Suharsimi Arikunto (2010: 137). Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tahapan pada siklus ini yaitu; 1) perencanaan rancangan pembelajaran dengan menyusun dan mengembangkan RPP, menyiapkan bahan ajar, LKPD dan juga evaluasi pembelajaran. 2) pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. 3) pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun peneliti. Hasil pengamatan juga didukung oleh data angket yang dijawab oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. 4) refleksi dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data dan mengevaluasi hasil tidakan guna menentukan rancangan untuk siklus selanjutnya. Siklus II dilakukan dengan tahapan yang sama dengan siklus I, penelitian pada siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran PPKn pada siklus I.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II SD Negeri Panembahan yang beralamatkan di Jl. Mantrigawen Lor No.8, Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta , Daerah Istimewa Yogyakarta 55131. berjumlah 20 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 7 perempuan. Objek penelitian ini adalah Peningkatan Motivasi Belajar Muatan PPKn Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono, (2015:193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Pada penelitian ini data diambil menggunakan teknik

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1524**

Diah Ayu Citra Agustina, Chohiriyah, Dian Anggreani

observasi, wawancara dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, angket, observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan, dilakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan pembelajaran PPKn siswa kelas II SD Negeri Panembahan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas II SD Negeri Panembahan menunjukkan bahwa motivasi belajar PPKn rendah, yang menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Penyebabnya antara lain, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, pemanfaatan media pembelajaran yang ada masih belum maksimal, proses pembelajaran PPKn di masa pandemi ini tidak bervariasi, guru kurang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan dan guru belum sering memberikan motivasi terhadap siswa atas semua yang dilakukan siswa agar bersemangat dalam belajar. Hal tersebut menjadikan siswa kurang paham dengan materi yang diajarkan sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa rendah.

Selain mengamati motivasi belajar, digunakan data hasil tes nilai akhir semester sebagai skor kemampuan awal siswa kelas II SD Negeri Panembahan. Hasil nilai kemampuan awal siswa kelas II SD Negeri Panembahan digunakan sebagai perbandingan dalam melakukan pembelajaran pada siklus I. Gambaran hasil belajar PPKn siswa kelas II SD Negeri Panembahan pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar PPKn pada Pratindakan

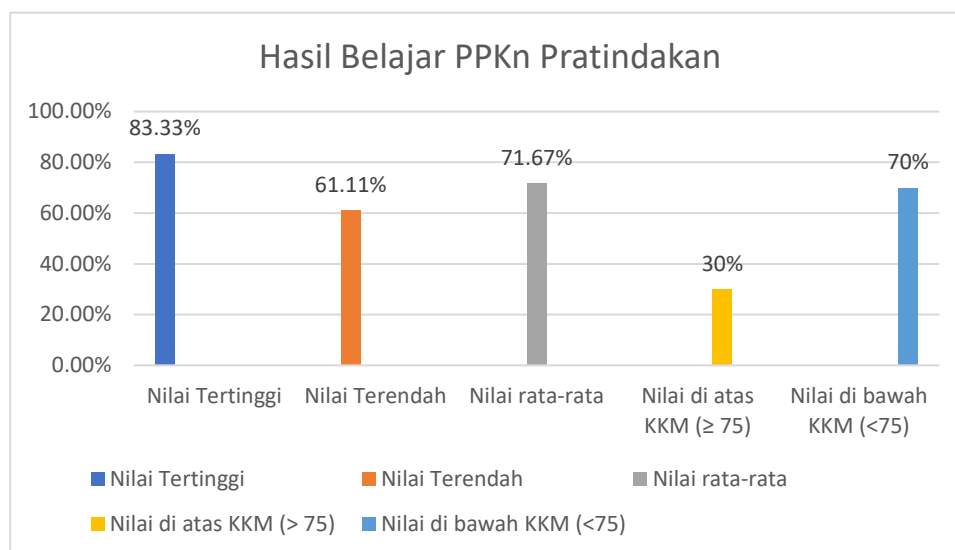
No.	Indikator	Pratindakan
1	Nilai tertinggi	83,33%
2	Nilai terendah	61,11
3	Nilai rata-rata	71,67%
4	Nilai di atas KKM (≥ 75)	6 (30%)
5	Nilai di bawah KKM (≥ 75)	14 (70%)

Berdasarkan hasil belajar PPKn pada pratindakan dapat diperoleh nilai rata-rata 71,67%. Siswa dinyatakan tuntas belajar sebanyak 6 siswa dengan presentase 30% dan siswa dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 14 siswa dengan presentase 70%. Nilai rata-rata siswa 71,67%, masih di bawah KKM muatan pelajaran PPKn yaitu 75, sehingga perlu dilakukan tindakan pengajaran yang lebih baik untuk meningkatkan motivasi PPKn agar hasil belajar PPKn meningkat.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1525**

Diah Ayu Citra Agustina, Chohiriyah, Dian Anggreani

Gambaran hasil belajar PPKn pada pratindakan selengkapny dapat dilihat pada gambar 1 dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar PPKn pada Pratindakan

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan dilakukan, hasil belajar PPKn siswa kelas II pada muatan pelajaran PPKn masih rendah. Oleh karena itu peneliti melaksanakan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar PPKn siswa kelas II SD Negeri Panembahan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti sebagai guru. Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023, dan pertemuan kedua tanggal 8 Agustus 2023. Materi yang disampaikan pada siklus I yaitu tentang hidup rukun di tempat bermain. Selama siklus I berlangsung, model *problem based learning* diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan siklus I pada penelitian tindakan ini dilakukan dengan melakukan pemilihan waktu dan kelas yang akan digunakan sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih kelas II SD Negeri Panembahan dalam penelitiannya sebagai subjek penelitian. Dilanjut dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi hidup rukun di tempat bermain. RPP dibuat oleh peneliti dengan dikonsultasikan kepada guru pembimbing dan dosen pamong. RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar, menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) digunakan peneliti untuk mempermudah peneliti menyampaikan materi pelajaran, selanjutnya menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa yang sesuai dengan sintak model pembelajaran *problem based learning*, selanjutnya menyusun angket motivasi belajar untuk siswa, melaksanakan uji coba angket motivasi belajar pada kelas yang lebih tinggi yaitu kelas II SD Negeri Panembahan, menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dan mempersiapkan alat dokumentasi. Tahap Tindakan dan Observasi Siklus I dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1526**

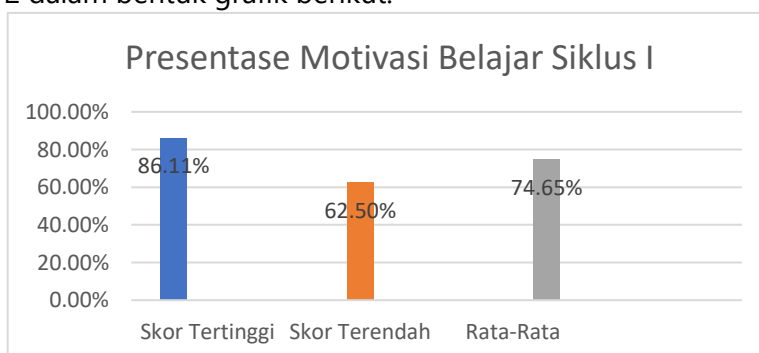
Diah Ayu Citra Agustina, Chohiriyah, Dian Anggreani

problem based learning, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru pamong dan guru kelas dalam melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada 1 Agustus 2023. Pada proses pembelajaran guru bertanya "apakah siswa pernah menyalakan lampu ?" "perubahan apa yang terjadi saat saklar lampu ditekan ?". Siswa menjawab "pernah, menyala". Siswa diminta untuk mengamati tampilan sebuah gambar pada layar powerpoint yang menunjukkan penggunaan energi yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan pada gambar tersebut. Siswa dan guru bermain tebak gambar terkait perilaku dalam penggunaan energi yang tepat dan tidak tepat. Siswa menganalisis gambar satu persatu pada tampilan powerpoint kemudian menuliskan secara rinci mengenai sikap kita jika ada yang tidak menggunakan energinya dengan tepat. Siswa diberi suatu permasalahan dengan mengamati gambar pada layar powerpoint kemudian diminta untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa mencoba menyajikan data/ menuliskan hasil pekerjaan pada kolom tabel yang tersedia pada LKPD. Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari pada hari ini. Siswa menjawab kuis yang telah disediakan oleh guru pada powerpoint.

Pertemuan kedua kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada 8 Agustus 2023. Pada proses pembelajaran guru bertanya pada siswa, "elektronik apa saja yang kita gunakan saat belajar dikelas ?" "jika kita sudah selesai belajar apakah elektronik tetap dinyalakan ?" "mengapa kita harus mematikan elektronik tersebut ?" Siswa menanggapi pertanyaan dan guru menerima jawaban dari siswa. Siswa bermain tebak gambar dengan mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru melalui tayangan powerpoint, kemudian guru bertanya, "pernahkan kalian melakukan kegiatan tersebut ?" "menurut kalian, kegiatan tersebut kewajiban yang harus dilakukan ketika disekolah atau di rumah ?" Siswa menanggapi pertanyaan dan guru menerima jawaban dari siswa. Siswa dan guru melakukan tanya jawab melalui zoom meet terkait perilaku yang tepat dan kurang tepat dalam menggunakan energi. Siswa diberikan suatu permasalahan dengan ditampilkan sebuah gambar, kemudian siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya terkait gambar yang diamati. Siswa mencoba menuliskan pendapatnya pada LKPD, siswa mempresentasikan pendapatnya dan siswa lain menanggapi. Guru memberikan penguatan terkait perilaku yang tepat dan kurang tepat dalam menggunakan energi. Siswa menjawab kuis yang telah disiapkan oleh guru melalui tayangan powerpoint.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata presentase 74,65% dengan kategori cukup. Pada angket motivasi belajar siklus I dapat disimpulkan bahwa perolehan skor cukup sebanyak 11 anak, dan skor baik sebanyak 9 anak. Selain itu hasil belajar pada siklus I meningkat dibanding pra tindakan. Data yang diperoleh dari hasil observasi siklus I dapat dilihat pada gambar 2 dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 2. Presentase Motivasi Belajar Siklus I

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1527**

Diah Ayu Citra Agustina, Chohiriyah, Dian Anggreani

Refleksi Tindakan Siklus I dilakukan pada akhir siklus. Dari pelaksanaan siklus I ada beberapa masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti sudah menunjuk siswa untuk memimpin berdoa tetapi belum ada siswa yang berani memimpin berdoa.
2. Peneliti sudah mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional namun peneliti belum menjelaskan pentingnya menanamkan rasa nasionalisme.
3. Sintak ke 4 belum terlihat, yaitu belum ada kegiatan presentasi hasil kerja.
4. Sintak ke 5 belum terlihat, yaitu belum ada tanggapan dari lain terhadap hasil kerja siswa.
5. Kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan jadwal sehingga pembelajaran dimulai malam hari.
6. Perolehan angket motivasi belajar siklus I 74,65%, skor yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan dan perolehan hasil belajar siklus I 74,65% skor yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran. Peneliti bersama dengan guru melakukan upaya perbaikan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Upaya perbaikan tersebut yaitu:

1. Jika tidak ada siswa yang memimpin berdoa maka guru menunjuk nama siswa kemudian mengajari cara memimpin berdoa.
2. Sintak pembelajaran di laksanakan sesuai rencana pembelajaran.
3. Sebaiknya menjelaskan mengenai pentingnya menanamkan rasa nasionalisme terhadap siswa.
4. Waktu pembelajaran dilakukan setelah adzan isya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak ada waktu yang terpotong.
5. Pelaksanaan siklus II dalam pembelajaran akan memutar video dan menyanyi bersama mengenai hak dan kewajiban.

Penelitian pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, akan tetapi dengan materi yang berbeda dan perbaikan setelah ditemukan kekurangan-kekurangan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada 15 Agustus 2023 dan 23 Agustus 2023. Setiap pembelajaran memiliki durasi waktu 6 x 35 menit. Materi yang disampaikan tema 1 subtema 3 pembelajaran 2. Perencanaan pada siklus II pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus I, akan tetapi terdapat perencanaan tindakan sebagai perbaikan siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 15 Agustus 2023. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menampilkan sebuah gambar pada layar powerpoint, siswa diminta untuk menjawab kegiatan apa yang sedang dilakukan. Kemudian guru mengaitkan materi dengan jawaban yang disampaikan oleh siswa. Selanjutnya siswa diminta untuk mengamati sebuah tayangan video. Setelah mengamati video, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan setelah mengamati tayangan video. Dari jawaban siswa tersebut kemudian guru dan siswa bermain tebak kata yang ada pada tayangan powerpoint, siswa mencari kata yang berkaitan dengan energi alternatif. Selanjutnya siswa diminta kembali untuk mengamati sebuah video yang berisi pemanfaatan energi alternatif bagi kehidupan sehari-hari. Setelah mengamati video siswa mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi video. Siswa diminta untuk mengamati kembali tayangan power point yang terdapat gambar waduk sermo di Kulon Progo. Siswa diberitahu bahwa waduk sermo merupakan salah satu contoh bentuk energi alternatif yaitu air yang digunakan sebagai sumber air rumah dan untuk mengairi sawah. Siswa

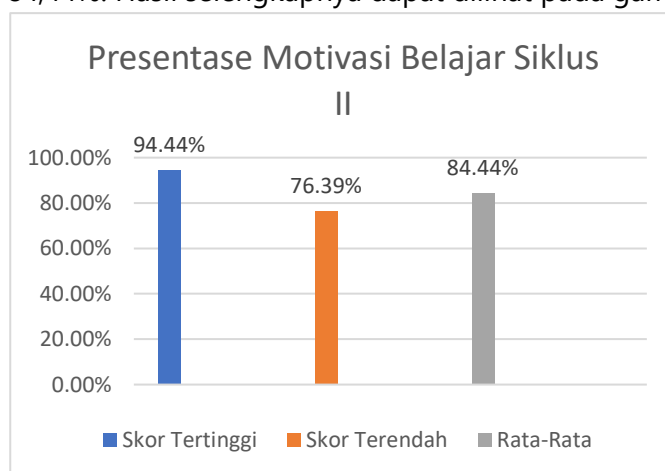
**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1528**

Diah Ayu Citra Agustina, Chohiriyah, Dian Anggreani

diingatkan kembali bahwa energi yang kita gunakan saat ini sebagian besar berasal dari fosil. Oleh karena itu kita harus beralih ke energi alternatif. Siswa diminta untuk mengamati video mengenai hak dan kewajiban terhadap energi. Kemudian guru dan siswa melkaukan tanya jawab terkait video yang telah diamati. Setelah melakukan tanya jawab guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang ada pada tayangan power point. Kegiatan yang ada pada tayangan powerpoint merupakan hak atau kewajiban. Untuk lebih memahami materi guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu hak dan kewajiban dengan lirik "menanam jagung". Kemudian guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa dan meminta siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat menuliskan jawabannya pada LKPD yang telah dibagikan. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya pada ruang zoom dan meminta siswa lain untuk memberikan tanggapannya. Guru dan teman yang lain memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menghampakan hasil pekerjaannya. Kegiatan dilanjutkan dengan menjawab kuis secara bersama-sama.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2023. Pembelajaran diawali dengan guru bertanya kepada siswa apakah siswa sudah membaca hari ini? Bagaimana cara siswa menemukan informasi pada teks? Salah satunya yaitu dengan meringkas. Siswa diminta untuk membaca teks mengenai "air sumber energi alternatif". Setelah membaca siswa diminta untuk meringkas isi bacaan. Siswa diminta untuk menyampaikan hasil ringkasannya. Guru memberi pertanyaan bagaimana cara melestarikan energi alternatif? Untuk mengetahui hal tersebut siswa diminta untuk mengamati video. Dari tayangan video siswa dapat memberikan tanggapannya terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan bermain tebak gambar mengenai cara melestarikan tanah, air dan udara. Setelah siswa memahami bagaimana cara melestarikannya, kemudian siswa diberi suatu permasalahan yang biasa terjadi pada kehidupan sehari-hari. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapannya. Siswa membacakan hasil pekerjaannya pada ruang zoom, dan siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi. Kegiatan dilanjutkan dengan menjawab kuis bersama-sama.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada siklus II diperoleh skor rata-rata 84,44% dengan kategori baik. Pada angket motivasi belajar siklus II dapat disimpulkan bahwa perolehan skor dengan kategori cukup tidak ada dan skor dengan kategori baik sebanyak 20 siswa. Hasil belajar pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan pratindakan dan siklus I. Jumlah siswa yang mencapai KKM 20 anak dengan rata-rata 84,44%. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.



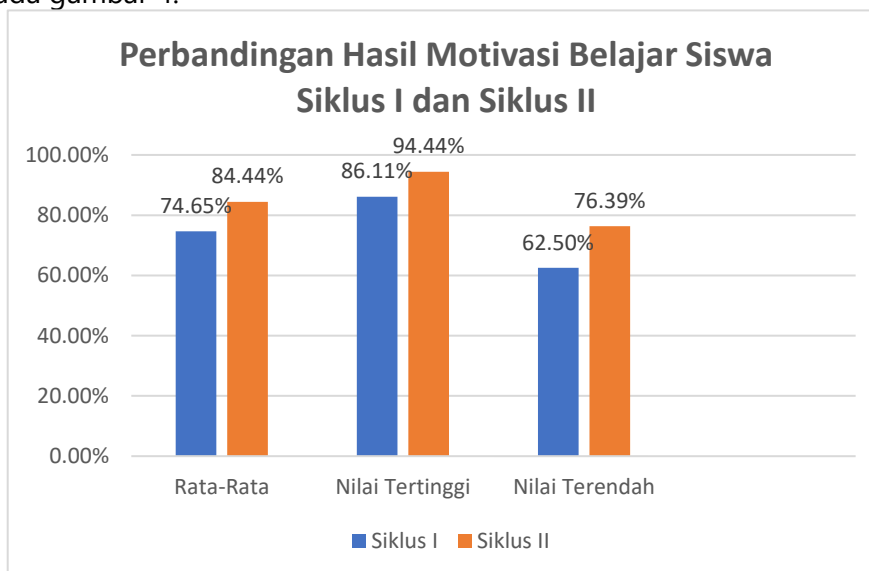
Gambar 3. Presentase Motivasi Belajar Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus II, peneliti, guru pamong dan guru kelas melakukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan angket motivasi belajar pada siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran terlaksana dengan lancar, tidak ada suara putus-putus ketika menjelaskan.
2. Semua siswa aktif dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya.
3. Terjadi peningkatan hasil angket motivasi belajar dibandingkan siklus I. pada siklus II yang mendapatkan skor dengan kategori baik sebanyak 20 siswa. Hasil belajar siklus II terjadi peningkatan daripada siklus I, pada siklus II sebanyak 20 siswa mencapai KKM.
4. Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa sudah mencapai presentase di atas indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ dan hasil belajar yang dicapai lebih dari 75%. Dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Perbandingan Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dalam penelitian tindakan, digunakan berupa angket motivasi belajar siswa. Data yang menunjukkan angket motivasi siswa dihitung untuk setiap siklus, dicari persentasenya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Perbandingan hasil angket motivasi siswa dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data pada gambar 4 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa mendapatkan skor kategori baik sebanyak 11 anak, dan siswa mendapat skor kategori cukup sebanyak 9 anak dengan perolehan nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 74,65% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II siswa mendapat skor kategori baik sebanyak 20 anak, dan yang mendapat skor kategori cukup sudah tidak ada dengan perolehan rata-rata presentase sebanyak 84,44% dengan kategori baik. Nilai rata-rata pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga penelitian dilakukan hanya sampai siklus II. Hasil perbandingan siklus I dan siklus II selengkapny dapat dilihat pada lampiran 13.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1530**

Diah Ayu Citra Agustina, Chohiriyah, Dian Anggreani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn di Kelas II SD Negeri Panembahan dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat dari presentase skor angket motivasi belajar siswa. Hal itu juga didukung dengan peningkatan hasil belajar setelah diadakan tindakan. Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* motivasi belajar PPKn siswa dapat meningkat. Pembelajaran model *Problem Based Learning* lebih terfokus pada pemecahan masalah, membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan akan timbul rasa keberanian dalam mengemukakan pendapatnya serta menyampaikan informasi kepada teman-temannya.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa, pada siklus I menunjukkan skor rata-rata dengan presentase 74,65%. Skor rata-rata tersebut berada pada interval 56% - 75% dengan kategori cukup. Kategori cukup didukung dengan hasil skor kategori baik sebanyak 9 anak, dan skor kategori cukup sebanyak 11 anak. Sedangkan pada siklus II siswa mendapatkan skor baik sebanyak 20 anak, dan yang mendapatkan skor kategori cukup sudah tidak ada dengan perolehan rata-rata presentase sebanyak 84,44%. Indikator pada penelitian ini telah tercapai, yaitu terdapat kenaikan motivasi belajar siswa yang menunjukkan antara 75% - 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas II SD Negeri Panembahan. Hal tersebut terbukti bahwa penelitian ini mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu menunjukkan antara 75% - 100% siswa memiliki motivasi tinggi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas II SD Negeri Panembahan. Hasil tersebut dapat dilihat dari skor perolehan angket motivasi belajar, pada siklus I siswa mendapat skor baik sebanyak 9 anak, dan mendapat skor cukup sebanyak 11 anak dengan perolehan rata-rata presentase sebanyak 74,65%. Sedangkan pada siklus II siswa mendapatkan skor baik sebanyak 20 anak, dan yang mendapatkan skor kategori cukup sudah tidak ada dengan perolehan rata-rata presentase sebanyak 84,44%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baddarudin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: UNP.
- Cahyo, A, N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Dewantara, K. H. (2004). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : CV. Eka jaya, 2003.